

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia mempunyai beberapa masalah di bagian kesehatan. Salah satu dari masalah-masalah tersebut yang masih belum tertangani ialah *stunting*.

Stunting salah satu dari sekian banyak masalah kesehatan yang ada di Indonesia. Secara singkat pengertian *stunting* menurut WHO (*World Health Organization*), *stunting* adalah keadaan yang ditandai dengan tubuh pendek

atau sangat pendek yang diukur berdasarkan tinggi/panjang badan menurut usia yang kurang dari -2 standar deviasi (SD) yang sudah ditetapkan WHO dalam kurva pertumbuhan. Hal ini terjadi dikarenakan asupan nutrisi yang tidak terpenuhi atau adekuat dan juga dapat disebabkan oleh infeksi berulang atau kronis yang terjadi pada 1000 HPK (Hari Pertama Kehidupan) (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan data terakhir dari WHO tahun 2022 ada 148,1 juta atau 22,3% anak yang berusia dibawah 5 tahun diseluruh dunia yang mengalami *stunting*

(WHO, 2023). Menurut data Kementerian Kesehatan (Kemenkes) Republik Indonesia, angka prevelensi *stunting* di negara Indonesia pada tahun 2022 yaitu 21,6% (Kemenkes, 2023). Angka ini masih di atas standar standar yang ditetapkan oleh WHO yaitu dibawah 20%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat, pada tahun 2022 angka kejadiam *stunting* yang ada di Kalimantan Barat yaitu 27,8% (Pemprov, 2023). Sedangkan untuk dua

kabupaten tempat penelitian dilakukan, angka kejadian *stunting* masih terbilang cukup tinggi. Berdasarkan data dari PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana) Kecamatan Delta Pawan (2023) angka kejadian *stunting* Kabupaten Ketapang pada tahun 2023 yaitu 21,3%. Pada tahun 2021 angka prevalensi *stunting* di Ketapang mencapai angka 23,6% dan pada tahun 2022 turun di angka 22,3%. Angka Kejadian *stunting* Kabupaten Ketapang terjadi penurunan kurang lebih 1% setiap tahunnya sejak 2021. Sedangkan pada Kabupaten Kayong Utara, dari data PLKB Kecamatan Sukana (2022)

memperlihatkan bahwa terjadi penurunan angka kejadian *stunting* di Kabupaten Kayong Utara dari tahun 2021 yang sebesar 25,1%, dan berhasil turun menjadi 24,5% di tahun 2022. Berdasarkan angka tersebut, dapat dikatakan bahwa kejadian *stunting* di kedua kabupaten tempat penelitian ini dilakukan masih terbilang baik dibandingkan dengan keseluruhan Kalimantan barat yang masih sebesar 27,8%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan angka kejadian *stunting* yang diperoleh dari PLKB Kecamatan Delta Pawan (2023) jumlah anak yang mengalami *stunting* ada 72 orang dan 53 orang teridentifikasi berisiko mengalami *stunting*. Sedangkan untuk Kecamatan

Sukadana, data dari PLKB Kecamatan Sukadana (2023) menyatakan bahwa ada 85 orang anak yang teridentifikasi mengalami *stunting* dan 61 orang lagi teridentifikasi berisiko mengalami *stunting*.

Stunting sudah menjadi masalah kesehatan yang serius, namun masih banyak sebagian masyarakat Indonesia yang menganggap remeh atau sepele tentang *stunting* ini. Padahal, *stunting* dapat memberikan dampak yang serius

dikemudian hari. Salah satu dampaknya adalah rendahnya kemampuan belajar anak (Saadah, 2020). Maka dengan ini penting sekali untuk melakukan pencegahan pada *stunting* sedini mungkin. Dalam pencegahan *stunting* ini perlu kolaborasi dari berbagai pihak, baik dari pemerintah, tenaga kesehatan, dan masyarakat sendiri, apalagi yang paling penting adalah untuk setiap keluarga yang mempunyai bayi atau anak balita.

Upaya untuk mencegah *stunting* dapat dilakukan sedini mungkin bahkan sebelum kehamilan terjadi. Hal ini juga sejalan dengan 3 intervensi upaya pencegahan *stunting* yang diterapkan oleh Kementerian Kesehatan (Kemenkes). Kemenkes RI menegaskan bahwa ada 3 hal fokus yang dikerjakan pemerintah dalam upaya menekan angka kejadian *stunting* di Indonesia yaitu yang pertama adalah memastikan bahwa remaja Indonesia tidak mengalami kekurangan gizi dan zat besi. Cara remaja Indonesia tidak kekurangan hal tersebut adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah-sekolah. Kedua adalah memberikan Tablet Tambah Darah pada ibu hamil serta makanan tambahan. Selanjutnya yang ketiga yaitu dengan melakukan kegiatan pemberian makanan tambahan yang berupa protein hewani kepada anak dengan rentang usia 6-24 bulan (Kemenkes, 2022). Selain itu, upaya lain yang dilakukan adalah dengan penerapan aplikasi *Mobile Health (M-Health)*. Teknologi ini dapat digunakan untuk pemantauan kesehatan anak, tumbuh kembang anak, membantu ibu meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan dan kebutuhan anak selama masa pertumbuhan (Lulianthy. *et al*, 2021).

Permasalahan *stunting* ini harus ditangani dengan baik. Upaya penanganan dan pencegahan *stunting* tentunya telah dilakukan oleh masing-masing pihak pemerintah kecamatan Delta Pawan dan Kecamatan Sukadana. Untuk di Kecamatan Delta Pawan, PLKB mewajibkan setiap desa melaksanakan program posyandu untuk upaya penurunan angka *stunting*. Posyandu yang dilakukan dibagi menjadi tiga, yaitu Posyandu Bayi dan Balita, Posyandu Ibu Hamil, dan Posyandu Lansia. Yang berperan dalam penurunan angka *stunting* tentunya adalah posyandu Bayi dan Balita serta Posyandu Ibu

Hamil. Selain itu, PLKB Kec. Delta Pawan juga membentuk TPK (Tim Pendamping Keluarga), yang mana tugasnya adalah mendampingi keluarga-keluarga yang didalamnya memiliki bayi dan balita yang sudah didiagnosis (PLKB Kecamatan Delta Pawan, 2023). Sedangkan untuk Kecamatan Sukadana, pihak pemerintah Kecamatan juga mewajibkan setiap pemerintah desa untuk melakukan posyandu. Berdasarkan data dari PLKB kecamatan Sukadana, posyandu disana juga dibagi menjadi tiga kategori, yaitu posyandu untuk bayi dan balita, posyandu untuk ibu hamil dan posyandu untuk lansia (PLKB Kecamatan Sukadana, 2023). Tujuan dari dilakukannya posyandu di

desa-desa yang ada di Kecamatan Delta Pawan dan Sukadana adalah untuk menekan angka kejadian *stunting* tersebut. Namun bukan hanya itu, posyandu juga dilaksanakan untuk melakukan pemeriksaan, pendataan, serta menjadi sebuah moment untuk dilakukannya edukasi kepada masyarakat seputar *stunting*. Edukasi sangat diperlukan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada masyarakat tentang apa itu *stunting*. Namun meski sudah

mendapatkan edukasi, nyatanya masih banyak ibu-ibu yang tidak paham tentang *stunting*. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu yang rata-rata hanya sampai tingkat menengah. Pendidikan yang ibu miliki mungkin saja mempengaruhi daya serap terhadap materi yang telah diberikan oleh petugas kesehatan, sehingga materi yang telah dipaparkan tidak dapat membuat pengetahuan ibu bertambah. Hal inilah yang kemudian membuat ibu tidak memiliki kemampuan yang cukup untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mencegah *stunting* itu terjadi. Melihat dari uraian diatas, maka peneliti

merasa perlu dilakukan penelitian ini yang berjudul “Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang *Stunting* di Kecamatan. Delta Pawan, Kabupaten Ketapang, dan Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara”.

B. Rumusan Masalah

Dari hasil pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang, maka peneliti ingin mengetahui “Bagaimanakah tingkat pengetahuan dan sikap Ibu terhadap kejadian *Stunting* di Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, dan Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* di Kec. Delta Pawan, Kab. Ketapang, dan Kec. Sukadana, Kab. Kayong Utara.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden tentang *stunting*.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang *stunting*.
- c. Untuk mengetahui sikap ibu tentang *stunting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Sebagai penerapan atau aplikasi ilmu yang diperoleh selama kuliah dan sarana untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan serta pengalaman dalam melakukan penelitian khususnya analisis pengetahuan ibu tentang *stunting*.

2. Bagi Pihak Kec. Delta Pawan dan Kec. Sukadana

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk meningkatkan program-program kerja dalam mengatasi semua permasalahan *stunting* yang ada wilayah kerja masing-masing.

3. Bagi Politeknik 'Aisyiyah Pontianak

Hasil penelitian ini bisa dapat dijadikan bahan referensi atau rujukan sehingga menunjang dalam proses pendidikan di institusi dan bacaan bagi mahasiswa kebidanan.

E. Ruang Lingkup

1. Materi

Ruang lingkup materi ini adalah analisis pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* di Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang dan Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

2. Tempat

Tempat atau lokasi penelitian analisis pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting* di Kecamatan Delta Pawan, Kabupaten Ketapang dan Kecamatan Sukadana, Kabupaten Kayong Utara.

3. Waktu

Penelitian dilakukan pada tanggal 21 Agustus-6 September 2023.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Peneliti	Judul	Metode	Hasil Penelitian
1	Luh Dila Ayu Paramita, Ni Luh Putu Shinta Devi, dan Putu Oka Yuli Nurhesti	Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Mengenai <i>Stunting</i> Dengan Kejadian <i>Stunting</i> di Desa Tiga, Susut, Bangli. Tahun 2021	Deskriptif	Sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang jelek tentang <i>stunting</i> yaitu 62,6%, dan memiliki sikap baik terhadap <i>stunting</i> yaitu sebanyak 72,9%.
2	Jumiasih Purnama AL, Indirwan Hasanudin, dan Sulaeman S	Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kejadian <i>Stunting</i> Pada Balita Umur 12-59 Bulan. Tahun 2021	Deskriptif	Kejadian <i>stunting</i> pada balita banyak terjadi pada ibu dengan pengetahuan kurang tentang <i>stunting</i> yaitu sebanyak 70%.
3	Edwin Danie Olsa, Dekmi Sulastri, dan Eliza Anas	Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Tentang <i>Stunting</i> pada Anak Baru Masuk Sekolah di Kecamatan Nanggalo. Tahun 2019	Deskriptif	Angka kejadian <i>stunting</i> pada anak baru masuk sekolah di Kecamatan Nanggalo rendah yaitu hanya 16,8%, dan tingkat pengetahuan ibu 28 dari 39 responden cukup (91,2%)

Sumber Paramita (2021), Purnama (2021), dan Olsa (2019).

Adapun persamaan penelitian dengan penelitian terdahulu adalah penilaian terhadap tingkat pengetahuan dan sikap ibu tentang *stunting*. Sedangkan untuk perbedaannya adalah terletak pada tempat penelitian, waktu, dan subjek penelitian yaitu ibu yang memiliki anak berusia <5 tahun dan berisiko *stunting* yang

berdomisili di Kecamatan Delta Pawan dan Kecamatan Sukadana.